

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selain laba kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi perhatian perusahaan (Prabowo & Sutanto, 2019). Hal ini untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang dan melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan (Rahma & Prasetyo, 2021). Perusahaan dapat mengalami krisis likuiditas, ketergantungan pada utang jangka pendek, dan kerugian finansial, jika tidak memperhatikan kewajiban jangka pendek (Rizal Yahya, 2023; Nurdiana et al., 2022). Perusahaan perlu memperhatikan kewajiban jangka pendeknya untuk memastikan kelangsungan hidupnya dan menghindari kerugian finansial. Kewajiban jangka pendek menurut Rahma & Prasetyo, (2021) menjadi dua jenis pertama timbul dari aktivitas operasi, meliputi utang pajak, pendapatan diterima dimuka, uang muka, utang usaha, dan beban operasi akrual lainnya, seperti utang gaji. Jenis kedua timbul dari aktivitas pendanaan yang meliputi, pinjaman jangka pendek, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

*Cash holdings* berhubungan dengan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional perusahaan (Sudarmi & Nur, 2018). Kas merupakan aset yang paling liquid. Kebutuhan uang kas bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas, dan memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek, berkontribusi pada kelangsungan operasional perusahaan (Muhammadiyah & Utara, 2019). Selain itu, kebutuhan uang kas berhubungan dengan tindakan

perusahaan jika terjadi gejolak ekonomi atau ketidakmampuan perusahaan memperoleh pendanaan eksternal (X. Xu et al., 2019).

Tata kelola perusahaan adalah salah satu isu yang mempengaruhi kepemilikan kas (Akhtar et al., 2023; Ezeani et al., 2023). Tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengawasi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait pengelolaan kas dan menjalankan bisnis untuk memenuhi hak para pemangku kepentingan (Wirianata et al., 2023). Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan dengan memastikan keseimbangan kekuasaan dan pengelolaan antara manajemen dengan pemangku kepentingan (Kumar et al., 2019). Penerapan tata kelola yang baik menurut Wirianata et al., (2023) dapat membantu meminimalkan tindakan manajemen dan juga mengurangi masalah keagenan antara manager dengan para pemegang saham. Jika penerapan tata kelola dalam perusahaan tidak baik maka akan menjadi peluang bagi manajemen untuk menahan kas secara berlebihan (Ajanthan & Kumara, 2017). Hasil studi Kusnadi (2011) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan tata kelola yang kurang efektif menunjukkan kecenderungan memiliki cash holding yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tata kelola efektif.

Penelitian terdahulu memberikan bukti empiris tata kelola terhadap *cash holding* menemukan bahwa keberagaman gender dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan kas perusahaan (Yang & Xue, 2023; Zheng & Wang, 2023; Le et al., 2022; Musviyanti, 2022; P. E. Dimitropoulos & Koronios, 2021; Mengyun et al., 2021; Suherman et al., 2021; Cambrea et al., 2020; La Rocca et al., 2019; Yousef Alghadi et al., 2019). (Ezeani et al., 2023; T.F. Abuhijleh &

A.A. Zaid, 2023; Cambrea et al., 2022; Li & Luo, 2020; Mengyun et al., 2021; Yousef Alghadi et al., 2019; Narwal & Jindal, 2018; Khan, S. N., & Ali, 2018; Journal et al., 2015; Gill & Shah, 2011) menemukan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Sementara variabel rapat dewan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (Ezeani et al., 2023; T.F. Abuhijleh & A.A. Zaid, 2023; Idress et al., 2022; Hassanein & Kokel, 2022; Gul et al., 2020; Hsu et al., 2015).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian riil di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan melonjaknya tingkat pengangguran dan rusaknya rantai pasokan global yang menyebabkan krisis keuangan serta berdampak membatasi akses perusahaan terhadap pendanaan eksternal (Chung et al., 2023). Ketika pendanaan eksternal dibatasi, perusahaan akan menghabiskan uang tunai selama krisis keuangan dan meningkatkan kepemilikan uang tunai setelah krisis (L. Li et al., 2020; Halling et al., 2020). Ketidakpastian ekonomi terkait pandemi Covid-19 menyebabkan kepemilikan uang tunai perusahaan meningkat secara signifikan selama krisis Covid-19 (Chung et al., 2023; Zhou et al., 2022; Qin et al., 2020; Ranajee & Pathak, 2019). Namun, hal ini bertentangan dengan penemuan J. Xu & Jin, (2022) bahwa pandemi Covid 19 memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Teori keagenan menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan berhubungan dengan kepemilikan kas perusahaan karena kebijaksanaan manajerial digunakan dalam penyimpanan kas perusahaan (Ezeani et al., 2023; Chen et al., 2020). Lebih lanjut Ezeani et al., (2023) mengatakan bahwa penyimpanan kas dapat membantu perusahaan bertahan dari krisis pandemi Covid-19, sehingga hal ini menjadi

prioritas utama bagi para eksekutif perusahaan. Hal ini menjadi prioritas karena manajer cenderung menyalahgunakan uang tunai (Ezeani et al., 2023), sementara perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditasnya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan disaat pandemi Covid-19 (Nagari & Kristanto, 2022) dan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi (X. Xu et al., 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kas perusahaan disaat pandemi Covid-19 untuk mencegah kesenjangan nilai kas perusahaan yang disebabkan pembatasan kapasitas pendanaan eksternal perusahaan (Qin et al., 2020) dan mencegah risiko apabila terjadi gejolak eksternal yang mempengaruhi aktivitas perusahaan (Nagari & Kristanto, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan terhadap pengelolaan kas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19. Dalam hal ini peran karakteristik tata kelola perusahaan menghadapi resesi ekonomi karena ketidakpastian ekonomi yang masih tinggi dan sulitnya perolehan pendanaan eksternal. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan publik di Amerika Serikat. Alasan yang mendasari adalah pertama, Amerika Serikat dianggap sebagai tolak ukur dan rujukan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh dunia (Lassoued & Elmir, 2012). Kedua, Amerika Serikat termasuk negara yang paling signifikan terkena dampak bencana Covid-19 (Khanchel & Lassoued, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mengetahui peran karakteristik tata kelola perusahaan di perusahaan publik yang terdaftar dalam *New York Stock Exchange* (NYSE) di Amerika Serikat selama resesi ekonomi karena pandemi Covid-19.

Motivasi dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa karakteristik dewan mempengaruhi pengelolaan kas perusahaan yang terdaftar dalam NYSE di Amerika Serikat selama resesi ekonomi karena pandemi Covid-19. Penelitian ini juga berkontribusi memperluas literatur yang ada tentang tata kelola dan *cash holding* dengan menawarkan bukti terbaru karena dilakukan pada saat pandemi Covid-19.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keberagaman gender berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding*?
2. Apakah ukuran dewan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding*?
3. Apakah rapat dewan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *cash holding*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa keberagaman gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa rapat dewan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya dan memberikan bukti empiris tentang peran karakteristik tata kelola perusahaan dan kepemilikan kas.
2. Perusahaan untuk memahami bagaimana karakteristik tata kelola perusahaan mempengaruhi kebijakan cash holding, dan mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien, serta dapat meningkatkan daya saing dengan mengelola cash holding secara lebih efektif dibandingkan dengan pesaing mereka.
3. Regulator dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif terkait dengan cash holding dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik sehingga regulasi yang ada didasarkan pada bukti.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan oleh peneliti, dan sistematika penyusunan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diangkat. Secara umum tinjauan pustaka menjelaskan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis mengenai isi penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian setiap variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis dalam pengolahan data, dan terakhir menjelaskan pengujian hipotesis

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti atau pokok dari penelitian yang dilakukan. Bab hasil dan analisis membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran – saran yang dapat menjadi bahan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.